

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara terminologi, Al-Qur`an berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Dimulai dengan Surah *al-Fâtiyah* dan diakhiri dengan Surah *an-Nâs*, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya."<sup>1</sup> Dalam harfiahnya Al-Qur`an berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada suatu tulisan dan bacaan yang bisa menandingi bacaan mulia ini.<sup>2</sup>

Dengan memahami lebih dalam tentang Al-Qur`an, maka langkah selanjutnya adalah berinteraksi dengan Al-Qur`an baik dengan mengaji, ataupun mengkhatamkannya. Al-Qur`an sendiri merupakan hal yang sangat berharga bagi umat muslim. Bentuk kecintaannya pun dapat ditunjukkan dan diungkapkan melalui pemikiran, pengalaman emosional ataupun spiritual.<sup>3</sup> Seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur`an mulai memperluas dalam masyarakat. Pengaplikasian wujud adanya Al-Qur`an juga beragam diterapkan dalam kehidupan mereka. Interaksi yang kuat antar umat muslim dengan Al-Qur`an mewujudkan kehidupan yang segala aspeknya diiringi dengan Al-Qur`an pula. Seperti halnya tradisi-tradisi nenek moyang yang sampai sekarang ini mereka lestarikan namun diselingi dengan membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur`an, pengaplikasian

---

<sup>1</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur`an* (Jakarta: Amzah, 2012) 1.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013) 3.

<sup>3</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.

itulah yang disebut dengan *Living Qur`an*. *Living Qur`an* adalah kajian atau penelitian ilmiah mengenai berbagai realitas kehidupan menurut konteks budaya dan pergaulan sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur`an atau kehadiran Al-Qur`an yang dapat disikapi dan direspon dalam suatu komunitas masyarakat muslim tertentu.<sup>4</sup>

Bentuk dari respon masyarakat terhadap Al-Qur`an begitu beragam dikarenakan pengaruh dari kekuatan Al-Qur`an yang begitu kuat dalam aktivitas sehari-hari oleh pembacanya. Respon dari umat Islam terhadap Al-Qur`an tidak hanya terbatas pada sebuah penerimaan atau resepsi yang mana hal tersebut dapat menentukan penafsiran dari sebuah teks tertentu.<sup>5</sup> Resepsi terhadap Al-Qur`an merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pembaca ataupun pendengar dengan teks bacaan Al-Qur`an sehingga Al-Qur`an diresepsi dengan cara diterima, dimanfaatkan, direspon, digunakan sebagaimana mushaf Al-Qur`an yang memiliki makna atau ciri khas tersendiri, atau sebagai teks yang memiliki arti tertentu, dengan kata lain, bagaimana masyarakat berinteraksi dan bereaksi dengan Al-Qur`an.<sup>6</sup>

Muhammad Mansur berpendapat jika masyarakat melakukan interaksi dengan Al-Qur`an dengan dua cara, yaitu interaksi yang dilakukan melalui pendekatan dan kajian atas teks, dan interaksi langsung dengan teks Al-Qur`an itu

---

<sup>4</sup> Ahmad Farhan, *Quranic Healing* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 7.

<sup>5</sup> Samsul Ariyadi, *Resepsi AL-Qur`an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur`an Mantap Purwojati Keraton Nyayogyakarta Hadiningrat* (Serang: A-Empat, 2021) 34.

<sup>6</sup> Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur`an dengan Makna Al-Qur`an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 88.

sendiri. Interaksi dengan pendekatan dan kajian terhadap teks dilakukan dengan menjadikan Al-Qur`an sebagai sebuah objek penelitian. Menurut Mansur, cara ini sudah dilakukan dari masa klasik hingga modern oleh para ulama yang akhirnya menghasilkan beragam macam produk penafsiran. Adapun interaksi secara langsung merupakan bentuk interaksi secara fisik yang dilakukan oleh masyarakat dengan Al-Qur`an, yang mana penerapan ini diwujudkan dengan cara membaca Al-Qur`an, menghafal Al-Qur`an, termasuk dengan memanfaatkan Al-Qur`an untuk pengobatan atas segala penyakit yang mereka derita.<sup>7</sup>

Begitu pentingnya interaksi Al-Qur`an dalam kehidupan manusia, sehingga Al-Qur`an dipercayai dapat membawa keberuntungan dalam berbagai aspek. Al-Qur`an yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia juga dimanfaatkan sebagai obat atau penyembuh (*Syifâ*). Sejak dahulu kala, manusia telah mencari berbagai cara pengobatan, umat muslim yang berpegang teguh dan beriman dengan Al-Qur`an mempercayai dengan perantara Al-Qur`an maka Allah akan menyembuhkan segala penyakit yang mereka derita. Al-Qur`an dalam rentang waktu 14 abad menjadi pengobatan yang tidak asing lagi bagi umat muslim.<sup>8</sup> Allah berfirman dalam QS. Yunus ayat 57:

---

<sup>7</sup> Muhammad Mansur, "Living Qur`an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur`an," in *Metode Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

<sup>8</sup> Ir. Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012) 19.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur`an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”

Rasulullah Saw bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاوَيْنِ : العَسَلِ وَالتُّرَّانِ<sup>9</sup>

“Kalian harus berpegang teguh pada dua obat: madu dan Al-Qur`an.”

Rasulullah saw memerintahkan kepada kita untuk tidak meninggalkan hal demikian, karena kita tetap dianjurkan untuk berobat dengan obat yang sesuai diagnosis penyakit kita serta meyakini bahwa kesembuhan itu berasal dari kuasa Allah SWT.

Rasulullah Saw bersabda:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ  
أَتَتَدَاوَى فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ  
شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ قَالَ: الْهَرَمُ<sup>10</sup>

Aku pernah berada di samping Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah Subhanahu wa Ta’ala tidaklah meletakkan sebuah

<sup>9</sup> Abû ‘ Abdillâh Muḥammad ibn Yazîd ibn Mâjah al- Rab‘î al-Qazwîni., *Sunan Ibnu Mâjah* (Beirut: Dar Al-Qutb Al-‘Ilmiyah, 2019) 559.

<sup>10</sup> Muḥammad bin ‘Îs â At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al-Qutb Al-‘Ilmiyah, 2019) 493.

*penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.”*

Pengobatan dengan media Al-Qur`an telah banyak dilakukan di lingkungan masyarakat. Fenomena kemanusiaan yang terjadi dengan beragam persoalan, membuat ayat- ayat Al-Qur`an menjadi jawaban atas segala problem yang terjadi. Salah satunya Al-Qur`an yang diyakini dapat menjadi penyelesaian dari problem kesehatan yang dialami mereka. Aktifitas pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai media pengobatan sudah terjadi sejak awal Islam dan berjalan hingga sekarang. Seiring perkembangan zaman, berbagai metode pengobatan juga berkembang pesat hingga kini, baik itu pengobatan medis dalam dunia kedokteran maupun pengobatan dengan media Al-Qur`an dikalangan umat Muslim.

Dalam pengobatan dengan media Al-Qur`an ini, masyarakat mengaplikaskannya dengan berbagai macam cara, salah satunya dalam pengobatan-pengobatan tradisional seperti *baurut*. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), 54,1% masyarakat Kalimantan Selatan memilih pelayanan kesehatan tradisional kemudian 83,3% memilih pengobatan tanpa alat atau dengan keterampilan termasuk *baurut*, serta 98,9% masyarakat lebih memilih penyehat tradisional. Berdasarkan data tersebut maka menunjukkan bahwa masyarakat Kalimantan Selatan masih menggunakan pengobatan tradisional disamping pengobatan modern. Karena adanya pengaruh sosial budaya seperti pengalaman seseorang saat mencari pengobatan mengenai sugesti atau kepercayaan masyarakat hingga biaya

yang lebih terjangkau menjadi alasan mengapa pengobatan tradisional masih banyak digunakan masyarakat Kalimantan Selatan.<sup>11</sup>

Bentuk dari interaksi masyarakat dengan Al-Qur`an salah satunya terlihat dalam praktik *baurut* yang dilakukan oleh *Kai Arbain* dengan penggunaan ayat Al-Qur`an dalam pengobatannya. Sebagai wujud keberimanan mereka terhadap Al-Qur`an, maka mereka mempercayai dengan membacakan ayat-ayat suci tersebut dapat meyakinkan mereka dalam menyembuhkan segala penyakit yang diderita. Dalam praktik pengobatannya, ia memijjat badan orang yang berobat sambil membacakan ayat-ayat suci Al-Qur`an. Ayat Qur'an tersebut beliau bacakan pada minyak yang akan diurutkan ke tubuh orang yang sakit. Walaupun zaman semakin maju dengan kemajuan dunia medis yang semakin canggih, hal itu tidak membuat keyakinan umat muslim luntur dalam meyakini Al-Qur`an sebagai obat. Pengobatan fisik tetap dilakukan sebagai bentuk dari ikhtiar serta bertawakkal kepada Allah dan meyakini bahwa Al-Qur`an dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada.

Berdasarkan latar belakang demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam karya tulis ini dengan judul:

*“Pembacaan Ayat Al-Qur`an oleh Kai Arbain dalam Praktek Baurut di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”*

---

<sup>11</sup> Aulia Rachman, Bahrul Ilmi dan Yeni Mulyani, “Studi Fenomenologi Pengalaman Pasien dalam Penanganan Patah Tulang,” *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, volume 5 Edisi I Juni 2020, 163.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat maka dapat disimpulkan rumusan masalah mengenai penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Apa motif pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*?
2. Apa tujuan pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*?
3. Apa manfaat (*benefit*) pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui motif pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*.
2. Mengetahui tujuan pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*.
3. Mengetahui manfaat (*benefit*) pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*.

## **D. Signifikasi Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai fungsi Al-Qur`an ditengah kehidupan masyarakat atau kajian *living Qur'an* yang dipraktikan oleh masyarakat atas berbagai

persoalan kemanusiaan seperti dalam pengobatan berbagai penyakit yang diderita, serta diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah literatur ilmu pengetahuan di bidang Al-Qur`an bagi pembaca mengenai kajian *living Qur'an* serta menjadi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan terkait istilah yang ada pada penelitian ini:

1. Pembacaan ayat Al-Qur`an

Pembacaan ayat Al-Qur`an adalah pembacaan ayat Al-Qur`an yang dilakukan pada praktek *baurut* oleh *Kai Arbain*. Dalam penelitian ini saat *Kai Arbain maurut* seseorang, beliau membacakan ayat Al-Qur`an terlebih dahulu pada minyak yang akan diusapkan kebadan orang yang sakit. Pada penelitian ini, penulis meneliti motif, tujuan dan manfaat (*benefit*) pada pembacaan ayat Al-Qur`an tersebut dalam praktek *baurut Kai Arbain*. Motif disini ialah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mendapatkan suatu tujuan. Motif merupakan suatu alasan yang diberikan seseorang untuk bertingkah laku sebagai dorongan untuk bertindak guna mencapai



suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan motif pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut* yaitu alasan-alasan yang mendorong *Kai* Arbain membacakan ayat Al-Qur'an dalam praktek baurutnya. Adapun tujuan yaitu, dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa tujuan adalah arah; haluan (jurusan); yang dituju; maksud; tuntutan (yang dituntut). Dengan demikian, yang dimaksud dengan tujuan adalah arah yang ingin dicapai atau sesuatu yang dituju.<sup>13</sup> Adapun yang dimaksud tujuan pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut* ini adalah tujuan atau arah yang ingin dicapai oleh *Kai* Arbain dalam membacakan ayat Al-Qur`an pada praktek *baurutnya*. Sedangkan Manfaat (*benefit*) adalah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa manfaaat adalah guna; faedah, laba; untung.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manfaat (*benefit*) yang didapat dari pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam praktek *baurut*.

## 2. *Baurut*

*Baurut* adalah bahasa banjar dari *urut* yang menurut KBBI adalah pijit.<sup>15</sup> *Urut* atau pijat merupakan salah satu bentuk terapi alternatif yang banyak digunakan untuk meredakan gejala penyakit tertentu. Pijat adalah aktivitas memberi tekanan pada anggota tubuh, terutama kulit, otot, dan urat, dengan teknik atau metode tertentu. Terapi ini tidak hanya dapat memberikan efek relaksasi, tetapi juga efektif

---

<sup>12</sup> Herri Zan Pieter, Bethsaida Janiwarti dan Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Kencana, 2011) 22.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam *Hasil Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id)*, diakses pada 14 Januari 2024.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam *Hasil Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id)*, diakses pada 14 Januari 2024.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbweb.id/urut>, diakses pada 15 Agustus 2022.

untuk mengatasi stres dan meredakan nyeri.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini *baurut* yang dimaksud adalah pengobatan dengan memijat badan yang bertujuan untuk melancarkan peredaran darah serta mengurangi rasa sakit yang ada ditubuh dengan media minyak urut yang akan diusapkan ke badan sambil membaca ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain*.

## F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi tahun 2021, oleh Ilham mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, yang berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Pengobatan Tradisional di Desa Tamban Muara Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.*” Skripsi tersebut menjelaskan bahwa jika masyarakat di daerah tersebut mengalami sakit, maka diobati dengan ayat Al-Qur`an serta media yang bermacam-macam sesuai dengan penyakit yang diderita. Skripsi Ilham Ilham ini berbeda dengan skripsi penulis, yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilham berfokus kepada penggunaan ayat Al-Qur`an dalam pengobatan tradisional yang menggunakan berbagai macam media sesuai dengan penyakit yang diderita dan berlokasi di Desa Tamban Muara Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan penulis dalam penelitian ini berfokus kepada pengobatan

---

<sup>16</sup>Alodokter “Sehat dengan Terapi Pijat yang Tepat” dalam <https://www.alodokter.com/sehadengaterapipijat=yang=tepat#:~:next=Pijat%20adalah%20aktivitas%20memberi%20tekanan,%20yang%20dapat%20dipanggil%20ke%20rumah>, diakses pada 15 Agustus 2022.

alternatif baurut oleh *Kai Arbain* yang berlokasi di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

2. Skripsi tahun 2017, oleh Ferdiansyah Irwan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Universitas Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul "*Penggunaan Ayat Al-Qur`an dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Ds. Mekar Kondang-Tangerang)*". Penulis menjelaskan dalam pengobatan tersebut, ustadz Sanwani mengobati pasien dengan mengajaknya berzikir dan memijat bagian badan pasien yang sakit sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur`an. Skripsi Ferdiansyah Irawan ini berbeda dengan skripsi penulis, yang membedakannya adalah skripsi Ferdiansyah Irawan membahas tentang pengobatan alternatif patah tulang yang dilakukan oleh ustadz Sanwani dengan menggunakan ayat Al-Qur`an dan berlokasi di Desa Mekar Komdang, Tangerang. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai pengobatan dengan media Al-Qur`an yang berfokus kepada pengobatan alternatif baurut dan berlokasi di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Jurnal oleh Musri Sukmal, Syamsuwir dan Inong Satriadi yang berjudul "*Syifâ' dalam Perspektif Al-Qur`an*". Penelitian ini berbeda dengan penulis. Pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk dari pengobatan islami yang berdasarkan ayat-ayat Al-Qur`an. Al-Qur`an menjadi obat penawar bagiorang-orang yang beriman. Baik itu penyakit

yang sifatnya secara fisik (raga) ataupun yang ada dalam hati (ruhani). Penerapan Al-Qur`an sebagai obat yakni dengan metode ruqyah, mengikuti petunjuk Al-Qur`an, memperbanyak zikir dan memperbanyak doa kepada Allah SWT. Pengobatan dilakukan dengan cara *relaksasi transendensi* yaitu dengan cara membaca Al-Qur`an untuk relaksasi jiwa, atau *Neurofisiologi* Al-Qur`an yaitu dengan cara mendengarkan ayat Al-Qur`an. Sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap tokoh yaitu *Kai Arbain* dan berfokus kepada pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an.

4. Tesis oleh Andi Muflih, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul "*Pengobatan dalam Islam*" dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengobatan dalam Islam diambil dari beberapa ayat Al-Qur`an serta Hadits Rasulullah saw, dan dikaitkan pula dengan praktek pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah saw, serta meyertakan pendapat ulama mengenai ayat-ayat Al-Qur`an yang dijadikan dasar untuk merumuskan pengobatan di dalam Islam. Tesis Andi Muflih ini berbeda dengan skripsi penulis, yang membedakannya adalah penelitian ini berupa tesis oleh Andi Muflih yang membahas tentang pengobatan yang dilakukan umat Islam dengan media Al-Qur`an serta hadis Rasulullah saw yang dijadikan rujukan dalam pengobatan tersebut. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai pengobatan dengan media Al-Qur`an yang berfokus kepada pengobatan alternatif baurut dan berlokasi di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab diantaranya:

Bab pertama, pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan kerangka penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang teori resepsi, *living qur`an* serta fungsi Al-Qur`an sebagai obat/*syifâ*.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian diantaranya jenis dan sifat, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, biografi dan asal-usul keahlian *baurut* di keluarga *Kai Arbain*, kemudian membahas hasil penelitian yaitu motif pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain* dalam praktek *baurut*, tujuan pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain* dalam praktek *baurut* serta manfaat (*benefit*) pembacaan ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain* dalam praktek *baurut*.

Bab kelima, penutup yakni kesimpulan dan saran.